

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Pengertian judul

**Pusat** : merupakan Pokok Pangkal atau yang menjadi pempunan (Berbagai, urusan, dsb) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*)

**Seni** : Keahlian membuat karya yang bermutu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*). Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Melalui seni, manusia dapat berproses dalam pengembangan pribadinya melalui pengungkapan gagasan-gagasannya.

**Seni rupa** : seni yang diungkapkan dengan media rupa. Seni Rupa misalnya seni lukis, seni patung. ([http://id.wikipedia.org/definisi Seni\\_rupa](http://id.wikipedia.org/definisi_Seni_rupa))

**Konsep analogi bentuk**: tipe konsep perancangan yang mengidentifikasi hubungan harafiah (menyamakan yang mungkin diantara benda-benda).

Konsep analogi ini mengambil bentuk yang sudah ada yang memiliki seluruh karakteristik yang diinginkan untuk diterapkan sebagai rancangan.

([www.google.com/pengertiananalogibentuk/](http://www.google.com/pengertiananalogibentuk/) dikutip pada 9 January 2010)

### I.2 Latar Belakang

#### I.2.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sebagai ibukota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Keberadaan Keraton Yogyakarta yang sarat dengan budaya Jawa yang masih kental di tengah-tengah kehidupan masyarakat modern merupakan salah satu keunikan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Yogyakarta. Seni dan budaya menjadi salah satu daya tarik utama dari Kota Yogyakarta sendiri yang mana selalu dikagumi oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan potensi seniman yang ada di Kota Yogyakarta, khususnya seniman seni rupa seperti seni lukis, seni patung, seni ilustrasi, seni dekorasi, dll, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Potensi kota yang menonjol tersebut di atas juga didukung oleh keberadaan institusi pendidikan baik formal maupun non formal yang secara tidak langsung turut berperan dalam menghasilkan seniman-seniman. Institusi formal yang ada di Kota Yogyakarta di antaranya ASTI, ISI, dan STSI. Keberadaan seniman dan aktifitasnya menumbuhkan berbagai macam organisasi kesenian guna menampung produktifitas serta kreatifitas seni yang ada. Baik perorangan seperti menjamurnya *art gallery* di Kota Yogyakarta terutama oleh para seniman mapan dan memiliki segmen pasar tersendiri, seperti : Affandi, Sapto Hoedoyo, Amri Yahya, dan sebagainya, maupun yang terorganisir berupa museum, sanggar, dan perkumpulan seni lainnya.

Di kota Yogyakarta, cabang seni yang paling pesat perkembangannya adalah Seni Rupa. Banyaknya event yang diselenggarakan di Yogyakarta ini, menjadikan Yogyakarta sebagai pusat seni rupa di Asia Tenggara . Di sisi lain, para perupa yang tidak lahir di Yogyakarta lebih memilih hidup di Yogyakarta, karena suatu kondisi penting yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni yang kurang mendapatkan ruang bahkan rumah mereka sendiri. Sehingga kegiatan seni akan sedikit terlambat karena kurangnya lahan dan ruang untuk mereka. ([www.biennalejogja.org/berita/Yogyakarta\\_situs\\_dan\\_penduduknya\\_dilahirkan\\_untuk\\_menjadi\\_artisti](http://www.biennalejogja.org/berita/Yogyakarta_situs_dan_penduduknya_dilahirkan_untuk_menjadi_artisti)). Berikut adalah beberapa acara Seni Rupa yang diadakan di Yogyakarta, seperti :

**Tabel 1.1** Acara Seni Rupa yang diadakan di Yogyakarta

No	Tanggal	Lokasi	Acara
1	13 April 2012-27April2012	Jogja National Museum	Pameran Seni Rupa
2	26 April 2012 - 29 April 2012	Taman Budaya Yogyakarta	Pameran seni rupa Delayota Art, event yang diseleng-garakan oleh SMA 8
3	20 Mei 2012 - 30 Juni 2012	Rumah Seni Rupa Tuksongo dan Limanjawi	Borobudur Interhash 2012, 29 Seniman dari Magelang, Temanggung, Wonosobo, Semarang dan Yogyakarta
4	20 Juni 2012	Malioboro	Pawai Seni FKY
5	1 Juli 2012	Taman Budaya Yogyakarta	DIY Gelar Seni Kabupaten Kotamadya
6	1 Juli 2012	Taman Budaya Yogyakarta	Lomba Lukis Kyoto

(Sumber: [www.google.com/kegiatan/senirupa/diyogyakarta](http://www.google.com/kegiatan/senirupa/diyogyakarta))

Dilihat dari tabel dan uraian diatas, seiring dengan perkembangan manusia, maka karya seni rupa yang akan lahir dari tangan para seniman juga akan semakin membutuhkan sarana atau ruang bagi para seniman untuk beraktifitas dan memamerkan hasil karyanya terhadap masyarakat luas. Dan dapat disimpulkan bahwa Yogyakarta masih membutuhkan wadah atau ruang untuk para seniman beraktivitas, karena Kota Yogyakarta hanya memiliki satu gedung yang sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (representative) untuk pertunjukan seni, yaitu Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Hal tersebut terlihat dari berbagai acara kesenian terutama kegiatan Seni Rupa, yang diadakan di gedung tersebut.

Dengan mengambil judul, “**PUSAT SENI RUPA DI YOGYAKARTA DENGAN ANALOGI BENTUK**” , dapat menjadi wadah yang sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menampung berbagai acara khusus untuk Seni Rupa serta menjadi tempat bagi para seniman untuk berkarya.

### **I.2.2 Latar Belakang Masalah**

Seni Rupa sangat erat dengan unsur bentuk, warna, raut, tekstur dan ruang, begitu pula pada penampilan sebuah bangunan untuk pusat pagelaran seni. Penampilan pada sebuah bangunan tersebut, dibutuhkan untuk menggambarkan kesan penghayatan yang dirasakan seseorang saat pertama kali melihat bangunan tersebut dan memiliki arti yang menunjukkan suatu fungsi pada bangunan tersebut.

Dari bentuk, warna, raut, tekstur dan ruang tersebut, menciptakan seni rupa yang indah, yang pada akhirnya akan menjadikan karya yang dikenang oleh masyarakat luas. Melalui berbagai media, unsur-unsur tersebut dapat tertuang secara baik. Di Yogyakarta, Seni rupa sangatlah pesat perkembangannya. Butuhnya wadah untuk pengapresiasian seni, sangatlah perlu. Dalam penulisan, Seni Rupa yang akan di bahas, yaitu : Seni Lukis, Seni Patung dan Seni Kriya-Gerabah. Di Yogyakarta, karena belum ada wadah yang berguna untuk pusat pagelaran seni-seni tersebut. Seperti Gerabah, hanya di pameran dan di jual oleh para pengerajin di daerah Desa Kasongan, namun belum memiliki wadah sendiri untuk pagelaran Seni kriya-Gerabah tersebut. (*Hasil Survei ke Desa Wisata Kasongan, Bantul, Yogyakarta*). Seni Patung, juga belum terdapat wadah yang bertujuan sebagai wadah untuk

pagelaran Seni Patung di Yogyakarta (*Hasil Survey, ke beberapa pengerajin patung*). Dan Seni Lukis, masih butuh wadah untuk pagelaran Seni Lukis (*Hasil Survey ke beberapa Museum dan Galery Seni Lukis di Yogyakarta*). Kurangnya wadah, dapat mempengaruhi kesenian di Yogyakarta serta mempengaruhi para seniman untuk berkarya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud bentuk desain bangunan Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta, yang representative serta memberi kesan ekspresif bagi para pengunjung saat melihat kompleks bangunan tersebut.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Penulisan ini, bertujuan untuk memberi wadah bagi para seniman dan sebagai tempat pengembangan ide dan karya bagi para seniman. Dan Sebagai Gedung Pameran Seni Rupa yang berguna bagi masyarakat Yogyakarta.

#### **1.4.2. Sasaran**

1. Terwujudnya perencanaan Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk yang dapat memberi kesan ekspresif terhadap para pengunjung melalui kompleks bangunan.
2. Terwujudnya perancangan Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk yang dapat member kesan ekspresif terhadap para pengunjung melalui kompleks bangunan.

### **1.5. Lingkup Studi**

#### **1.5.1 Materi Studi**

##### **a. Lingkup Spatsial**

Bagian- Baian dari Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah :

- Eksterior Bangunan Pameran, dengan Analogi Bentuk Palet Lukis
- Ruang Luar dari Bangunan Pameran Seni Rupa di Yogyakarta

**b. Lingkup Substansial**

Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk dibatasi oleh elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, serta elemen pelengkap ruang baik dalam maupun luar.

**c. Lingkup Temporal**

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi bangunan dengan analogi bentuk Palet Lukis dan penataan ruang luar bangunan dalam Gedung Pameran Seni Rupa di Yogyakarta untuk kurun waktu 20 tahun.

**1.5.2 Pendekatan Studi**

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan analogi bentuk.

**1.6. Metode Studi**

**1.6.1 Pola Prosedural**

Metode studi yang akan digunakan dalam penulisan adalah:

1. Pengamatan Langsung

Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, bangunan yang sudah ada yang memiliki fungsi sama.

2. Pengamatan Tidak Langsung

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dengan cara wawancara dan meminta data pada pengelola gedung yang memiliki fungsi sama.

3. Studi Literatur

Mencari data-data dari literatur buku-buku yang dapat digunakan untuk melengkapi penulisan yang berhubungan dengan Kesenian di Yogyakarta.

4. Fotografi dan Sketsa

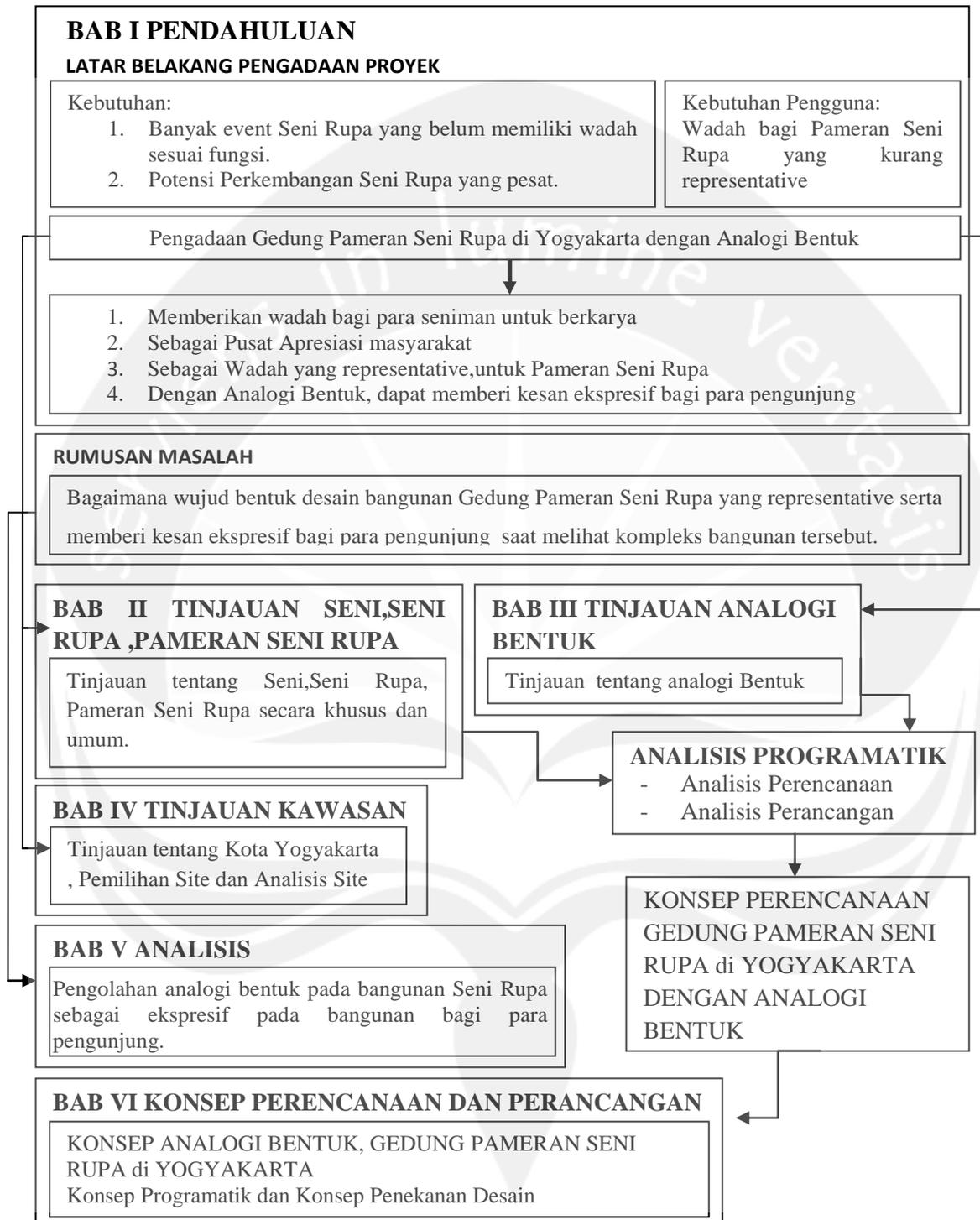
Digunakan untuk menambah data dan memperjelas situasi.

5. Metode Analisis

Dilakukan sebagai pemecah masalah yang didapat dalam penulisan.

6. Kesimpulan

## 1.6.2 Pola Pikir Perancangan



## **I.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran batasan pengamatan, metode penulisan, sistematika penulisan dan Daftar Pustaka.

### **Bab II : Tinjauan Seni Rupa , Pusat Seni Rupa**

Pengertian Seni Rupa secara umum dan khusus, Keanekaragaman dan karakteristik Seni Rupa , Kebutuhan Seni Rupa. Pertunjukan Seni Rupa yang ada di Yogyakarta, Tujuan dibangun Pusat Seni Rupa.

### **Bab III: Tinjauan Analogi Bentuk**

Berisi tentang pengertian analogi bentuk secara umum dan khusus, penerapan pada bangunan Pusat Seni Rupa, Pemilihan Bentuk pada bangunan Pusat Seni Rupa, Tujuan dibangun Pusat Seni Rupa dengan analogi bentuk.

### **Bab IV : Tinjauan Kawasan**

Asal Usul Yogyakarta, Perkembangan Pariwisata di Yogyakarta, Batas dan wilayah di Yogyakarta, Perkembangan Pariwisata di Yogyakarta Tujuan dibangun Pusat Seni Rupa di Yogyakarta.

### **Bab V : Analisis Perencanaan dan Perancangan Pusat Kesenian di Yogyakarta**

Analisis Site, Rumusan Masalah, Analisis Pusat Seni Rupa di Yogyakarta, Analisis Analogi Bentuk pada Pusat Seni Rupa, Analisis Pelaku, ruang dan kegiatan dalam Pusat Seni Rupa.

### **Bab VI : Konsep Perencanaan dan Perancangan Pusat Seni Rupa di Yogyakarta dengan Analogi Bentuk**